

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut, diantaranya; kreditur, pemegang saham dan manajer. Mengingat pentingnya informasi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan maka ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan; PSAK No. 1 (2017:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Setiap perusahaan *go public* berkewajiban menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Peraturan penyajian laporan keuangan untuk masyarakat Indonesia sudah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-431/BL/2012 tentang laporan keuangan yang wajib disampaikan kepada Bapepam telah berlaku sejak 1 Agustus 2012, penyampaian laporan tahunan tersebut paling lambat 4 bulan setelah tutup buku.

Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut akan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya jika terdapat penundaan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya

dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Halim (2000) dalam (Sebayang, 2014) ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (timeliness) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berdampak negative dalam pengambilan keputusan manajemen dan perusahaan. Selain itu, semakin lama menunda penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin diragukan relevansi atas laporan keuangan tersebut. Salah satu penyebab perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah lambatnya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suparsada & Putri, 2017), (Sa'adah, 2015), (Ningsih & Widhiyani, 2015), Cahyanti dkk (2016) dan (Amani & Waluyo, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih cepat menyajikan laporan keuangan artinya audit delay menjadi singkat sebaliknya.

Sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prameswari & Yustrianthe, 2015), (Putri & Asyik, 2015) bahwa ukuran perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap audit delay. Pada perusahaan dengan ukuran perusahaan kecil bisa saja memiliki kualitas sumber daya manajemen dan kualitas system, sehingga bisa lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan dibandingkan perusahaan besar. Dengan kondisi tersebut, maka ukuran perusahaan tidak menjamin perusahaan besar akan lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan.

Opini Auditor juga merupakan faktor yang mempengaruhi audit delay. Menurut penelitian Wijayati dkk (2016); Primantara dan Rasmini (2015) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang panjang. Tetapi, menurut penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015); Rustiarini dan Sugiarti (2013); Verawati dan Wirakusuma (2016) menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Artinya bahwa tidak semua perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* dapat mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh pendapat *unqualified opinion*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015); Wijayati, dkk (2016); Suparsada dan Putri (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Artinya apabila perusahaan mempunyai profit tinggi, perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan dan sebaliknya apabila perusahaan mempunyai profit rendah tentu saja akan memperlambat publikasi laporan keuangan. Sedangkan, menurut penelitian Putri dan Asyik (2015); Cahyanti, dkk (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut (Haryani & Wiratmaja, 2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap audit delay. Artinya bahwa jumlah komite audit mempengaruhi panjang pendeknya audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) dan Ningsih dan Widhiyani (2015) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay

karena tugas komite audit hanya sebagai pengawas bukan pembuat laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian dan riset gap diatas maka penelitian ini akan mengembangkan penelitian dari Armansyah dan Kurnia (2015). Obyek yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan obyek penelitian.

Penelitian ini menambahkan variable karakteristik komite audit. Alasan penambahan variabel ini karena apabila perusahaan memaksimalkan kinerja dari komite audit berdasar karakteristik komite audit yang dilihat dari jumlah, banyaknya rapat dan independensi komite audit pembuatan laporan keuangan akan menjadi lebih optimal dan kualitas dari laporan keuangan akan semakin baik. Sehingga menghindari salah saji material dan perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Obyek perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode tahun 2014-2016. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah salah satu pilihan untuk investor berinvestasi serta memiliki aset dengan jangka waktu panjang, maka sebaiknya laporan audit perusahaan tersebut diselesaikan tepat waktu. Sedangkan Armansyah dan Kurnia (2015) obyek yang digunakan adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang. Maka, penelitian ini mendorong perumusan masalah, apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Dari pernyataan tersebut penelitian ini akan menjawab masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
2. Bagaimana pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperdalam pengetahuan, kontribusi, dan referensi tentang akuntansi yang berfokus pada ukuran perusahaan, opini auditor dan komite audit terhadap *audit delay*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan dan digunakan dalam menentukan suatu keputusan-keputusan ekonomi yang lebih tepat.
2. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan khusus berkaitan dengan proses audit laporan keuangan sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan ke publik.
3. Dapat memberikan kontribusi bagi bidang akademik pada perkembangan teori akuntansi terutama berkaitan dengan penundaan publikasi laporan keuangan.
4. Sebagai bahan referensi bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan pada penelitian ini.